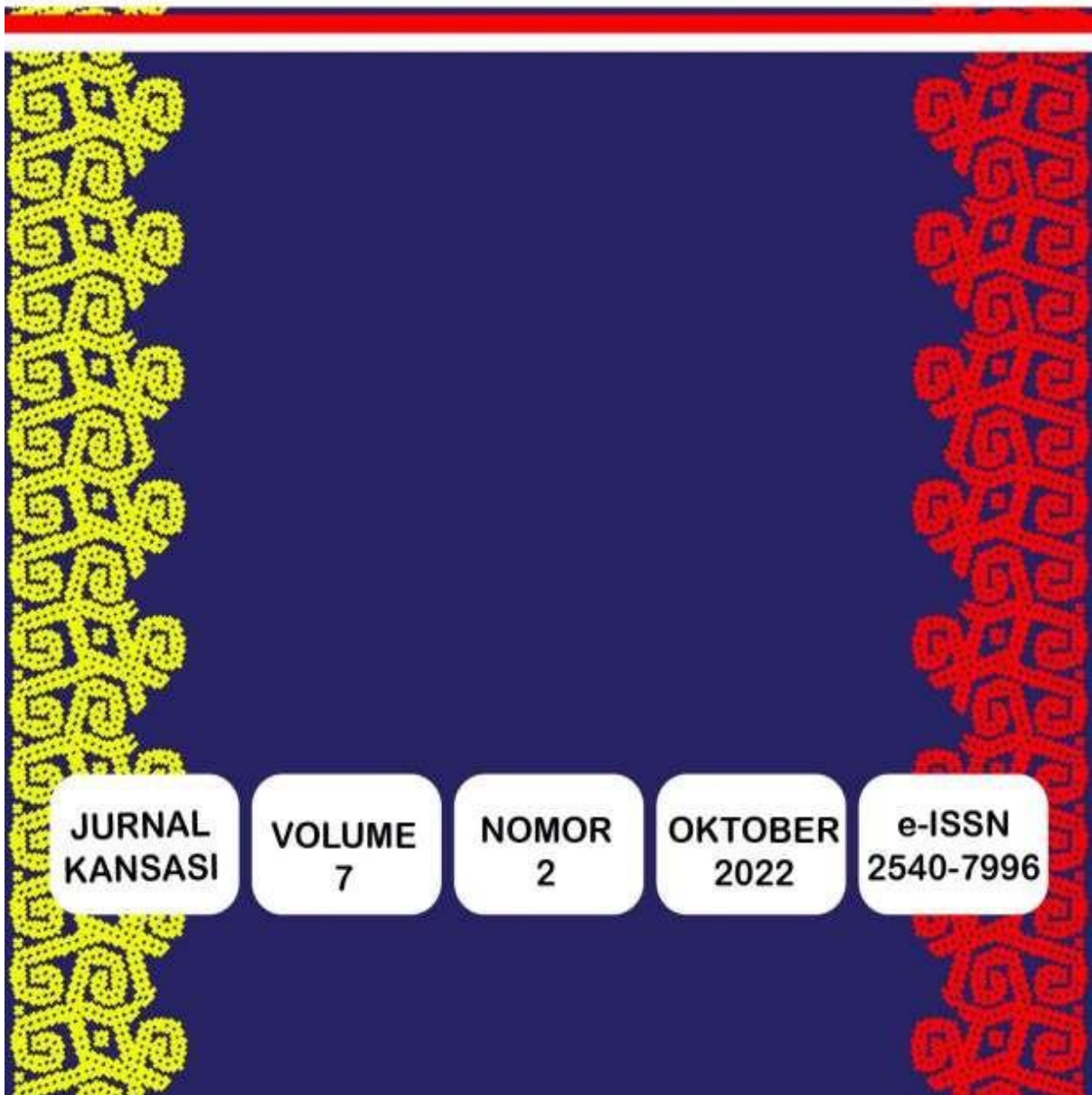




Jurnal
Kansasi
Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



JURNAL
KANSASI

VOLUME
7

NOMOR
2

OKTOBER
2022

e-ISSN
2540-7996



This is an open-access article under the CC-BY-SA License
Copyright ©2022, The Author(s)

JURNAL KANSASI
Volume 7, Nomor 2, Oktober 2022

Dewan Redaksi

Editor In Chief

Debora Korining Tyas

Deputy Chief Editor

Sri Astuti

Editor

Tedi Suryadi, Valentinus Ola Beding, Katarinna Retno Ttriwidayati, Hariyadi,
Al Ashadi Alimin, Ursula Dwi Oktavian, Muhammad Thamimi, Muchammad Djarot,
Yudita Susanti, Yussi Kurniati, dan Suardi Akiang.

Reviewer

Martono, Ari Ambarwati, Arief Rijadi, Petrus Jacob Pattiasina, Herpanus, Yusuf Olang,
Agus Wartiningsih, Yoseph Yapi Taum, Bani Sudard, dan Eri Sarimanah.

Administrative Staffs

Evi Fitrianingrum

Alamat Redaksi: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Jl. Pertamina Sengkuang, Kotak Pos 126, Hp/WA. 082150544710.

Website e-journal KANSASI: <http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN>

Jurnal ilmiah *online* KASASI diterbitkan oleh Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Persada Khatulistiwa Sintang. Terbit sejak April 2016.

Penyunting menerima tulisan ilmiah yang belum pernah diterbitkan dimedia lain, baik cetak maupun elektronik. Naskah diketik untuk ukuran HVS A4 dengan spasi satu koma lima, maksimal 20 halaman. Tulisan yang masuk *direview* dan selanjutnya untuk diterbitkan.



This is an open-access article under the CC-BY-SA License
Copyright ©2022, The Author(s)

JURNAL KANSASI
Volume 7, Nomor 2, Oktober 2022

DAFTAR ISI

	Halaman
Hegemoni Penindasan dan Moral dalam Novel Bidadari Tak Suci Karya Fissilmi Hamida (Kajian Sosiologi Sastra) Angga Wahyu Firmansyah, Normalita Indah Auliya Universitas Negeri Surabaya UIN Sunan Ampel Surabaya	59-67
Kesalahan Berbahasa Tataran Morfologi dalam Tajuk Rencana Surat Kabar Kompas September 2022 Ayyukum Akhsanu Amala, Titik Indarti, Resdianto Permata Raharjo Universitas Negeri Surabaya	68-80
Analisis Campur Kode dalam Lirik Lagu Melayu Sintang Karya Ade Sisbaipandi (Ngah Sis) Ursula Dwi Oktaviani, Yudita Susanti, Selviana Diyah Salindri Utami STKIP Persada Khatulistiwa	81-90
Penggunaan Model Pembelajaran Role Playing untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Materi Nilai-nilai dalam Teks Cerpen Evi Fitrianingrum, Tedi Suryadi, Yeni Lestari STKIP Persada Khatulistiwa	91-98
Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Fransiskus Adi Saptadi, Ferdiyana Saputra, Kristina Tirawati SD Negeri 19 Selangkai SD Negeri 1 Nanga Kelawai SD Negeri 04 Air Upas STKIP PEGRI Metro	99-108
Analisis Penggunaan Jenis Konjungsi Dalam Cerpen Sumur Karya Eka Kurniawan Sofia Nur Havizah, Sri Utami Universitas Dr. Soetomo Surabaya	109-114
Peningkatan Kemampuan Membaca Isi Teks Eksplanasi Menggunakan Teknik Ecola Kelas XI MIS SMAS Sinar Kasih Sintang Tahun 2021/2022 Sanggar Evanirmala SMAS Sinar Kasih Kasih Sintang	115-129



ANALISIS CAMPUR KODE DALAM LIRIK LAGU MELAYU SINTANG KARYA ADE SISBAIPANDI (NGAH SIS)

Ursula Dwi Oktaviani^{1✉}, Yudita Susanti², Selviana Diyah Salindri Utami³
^{1,2,3}STKIP PersadaKhatulistiwa Sintang

Alamat Surat Elektronik: ursuladwioktaviani@gmail.com[✉]

Diajukan, 12 Agustus 2022, Diterima, 27 September 2022, Dterbitkan, 1 Oktober 2022

How to Cite: Oktaviani. 2022. Analisis Campur Kode dalam Lirik Lagu Melayu Sintang Karya Ade Sisbaipandi (Ngah Sis). Jurnal Kansasi: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 7 (2) DOI: 10.31932/jpbs.v7i2.2064

ABSTRAK

Campur kode bahasa Melayu dalam lagu Melayu Sintang yaitu percampuran bahasa Melayu dan bahasa Indonesia. Campur kode merupakan penggunaan dua bahasa atau lebih dalam berkomunikasi atau kegiatan berbahasa atau dengan kata lain campur kode yang terjadi ketika penutur menyelipkan unsur-unsur bahasa lain ketika sedang memakai bahasa tertentu. Penelitian ini mendeskripsikan tentang penggunaan bahasa campur kode dalam lirik lagu Melayu Sintang karya Ade Sisbaipandi (Ngah Sis) yang didalamnya terdapat bentuk campur kode dan jenis campur kode. Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan bentuk penelitian adalah penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, teknik simak catat dan teknik wawancara tidak terstruktur. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah berupa dokumen dan kartu data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 6 lagu yang mengandung bentuk dan jenis campur kode. Pada 6 lagu tersebut terdapat 186 bentuk campur kode berupa kata dasar, 21 bentuk campur kode berupa kata berimbuhan, 8 bentuk campur kode berupa kata ulang, 59 bentuk campur kode berupa frasa dan 51 jenis bentuk campur kode berupa campur kode ke dalam (inner kode mixing). Penelitian ini dapat diimplementasikan pada pembelajaran Bahasa Indonesia dalam pembelajaran tingkat SMP pada KD 3.12, yaitu menelaah struktur dan kebahasaan pada teks ulasan (karya seni daerah) yang terdapat dalam lirik lagu Melayu Sintang karya Ade Sisbaipandi (Ngah Sis).

Kata Kunci: Campur Kode, Lirik Lagu

ABSTRACT

Mixing the Malay code in the Sintang Malay song is a mixture of Malay and Indonesian. Code mixing is the use of two or more languages in communicating or language activities or in other words code mixing that occurs when speakers insert elements of other languages while using a particular language. This study describes the use of code-mixing language in the lyrics of the Malay song Sintang by Ade Sisbaipandi (Ngah Sis) which includes code-mixing forms and mixed types. This research method is qualitative research and the form of research is descriptive research. Data collection techniques used documentation techniques, note-taking techniques and unstructured interview techniques. Data collection tools in this study were in the form of documents and data cards. The results showed that there were 6 songs containing the form and type of code mixing. In the 6 songs there are 186 forms of code mixing in the form of basic words, 21 forms of code mixing in the form of affixed words,

81



<http://jurnal.stkipppersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN/index>

8 forms of code mixing in the form of repeated words, 59 forms of mixed code in the form of phrases and 51 types of code mixing in the form of inner code mixing. . This research can be implemented in learning Indonesian in junior high school level learning at KD 3.12, by examining the structure and language of the review text (regional artwork) contained in the lyrics of the Malay song Sintang by Ade Sisbaipandi (Ngah Sis).

Keyword: Code Mix, Song Lyrics

PENDAHULUAN

Bahasa mempunyai peranan yang sangat besar dalam kehidupan manusia. Bahasa merupakan alat yang digunakan manusia untuk berkomunikasi dengan sesamanya. Selain digunakan untuk berkomunikasi, bahasa juga digunakan sebagai lambang identitas seseorang. Tanpa adanya sebuah bahasa maka kita tidak akan bisa berkomunikasi dan menukarkan pikiran kita dengan orang lain. Bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua oleh sebagian besar masyarakat Indonesia, bahasa ibu atau bahasa daerah seperti bahasa Melayu, bahasa Dayak, dan bahasa Jawa. Merupakan keragaman bahasa daerah yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia merupakan gambaran umum kekayaan bangsa Indonesia. Dengan demikian, bahasa daerah sebagai salah satu warisan budaya nasional harus dipelihara dan ditumbuh kembangkan agar nilai-nilai budaya yang berkembang didalamnya tetap tumbuh dan hidup di tengah-tengah masyarakat. Keberadapan bahasa daerah dalam hubungannya dengan pembakuan bahasa nasional serta kepentingan pembinaan dan pengembangan bahasa-bahasa daerah di Indonesia, harus diselamatkan dari ancaman dan kepunahan.

Bahasa yang baik dan benar seperti yang dianjurkan bukanlah selalu menggunakan bahasa baku atau bahasa resmi dalam setiap kesempatan, waktu, dan tempat, melainkan mempergunakan suatu bahasa atau ragam bahasa tertentu menurut fungsi menyampaikan pesan kepada orang lain. Bahasa juga bisa di sampaikan melalui lagu atau nyanyian yang merupakan salah satu sarana penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa yang indah.

Musik merupakan sebuah ilmu atau seni menyusun nada atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan. Musik juga dapat menjadi bahasa universal karena siapa pun dapat menyampaikan makna melalui lagu dan dapat menikmatinya. Melalui musik, pencipta lagu dapat menyampaikan pesan-pesan antara lain menceritakan suasana alam, perasaan gembira, ajakan untuk berjuang dan bersemangat serta mendidik. Lirik lagu adalah salah satu inti dari luar aransemen, lirik selalu menjadi bagian pertama yang didengar dan dihafalkan.



Pada dasarnya lirik menggunakan kata sehari-hari akan lebih mudah diterima oleh pendengar. Menurut Andhami (Trisfayani, 2017, hal. 152-153) menyebutkan bahwa lagu merupakan wacana lisan bila ditinjau dari segi media pengantarannya, sedangkan menurut teks lagunya bisa di kategorikan sebagai wacana tulisan.

Kajian sosiolinguistik yang mengkaji percampuran bahasa asing atau bahasa daerah ketika berkomunikasi baik di lingkungan formal maupun informal disebut dengan campur kode. Pencampuran bahasa tersebut biasanya disebabkan oleh kesantiaian atau kebiasaan yang dimiliki pembicara hal tersebutlah yang mendorong terjadinya campur kode. Menurut (Wijana, 2021, hal. 4) mengemukakan sosiolinguistik adalah cabang ilmu Bahasa yang mempelajari hubungan antara Bahasa dan faktor-faktor kemasyarakatan.

Campur kode bahasa Melayu dalam lagu Melayu Sintang yaitu percampuran bahasa Melayu dan bahasa Indonesia. Campur kode merupakan penggunaan dua bahasa atau lebih dalam berkomunikasi atau kegiatan berbahasa atau dengan kata lain campur kode yang terjadi ketika penutur menyelipkan unsur-unsur bahasa lain ketika sedang memakai bahasa tertentu. Kachru (Suandi, 2014, p. 139) mengemukakan, campur kode adalah pemakaian dua bahasa yang lain secara konsisten. Thelander (dalam jurnal Alimin, 2016: 4) menjelaskan bahwa apabila suatu peristiwa tutur, klausa-klausa maupun frasa-frasa yang digunakan terdiri dari klausa dan frasa campuran (hybrid clauses, hybrid phrases), dan masing-masing klausa atau frasa itu tidak lagi mendukung fungsi sendiri-sendiri, maka peristiwa yang terjadi adalah peristiwa campur kode.

Campur kode terbagi menjadi 2 bagian yaitu, bentuk campur kode dan jenis-jenis campur kode. Bentuk campur kode meliputi: (1) Campur kode pada tataran kata (campur kode kata) merupakan campur kode yang paling banyak terjadi pada setiap bahasa., (2) campur kode pada tataran frasa (campur kode frasa) Frasa adalah satuan gramatikal yang berupa gabungan kata yang bersifat nonpredikatif atau lazim juga disebut gabungan kata yang mengisi salah satu fungsi sintaksis di dalam kalimat (Chaer, 2014, hal. 222)., Campur kode pada tataran kata (campur kode kata) terbagi menjadi 3 bagian yaitu: (1) kata dasar Menurut (Mustakim, 2015, hal. 3) kata dasar merupakan suatu kata yang utuh dan belum mendapat imbuhan apa pun. Dalam proses pembentukan kata, kata dasar dapat diartikan sebagai kata yang menjadi dasar bagi bentukan kata lain yang lebih luas., (2) kata berimbuhan yaitu kata yang mengalami perubahan bentuk akibat melekatnya afiks (imbuhan) baik di awal (prefiks),



<http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN/index>

di akhir (sufiks) imbuhan gabungan (Simulfiks) Menurut (Susilo, Fadli, Harsono, & SyarkawiHadi, 2018, hal. 27-33)., (3) kata ulang adalah pengulangan satuan gramatikal, baik seluruhnya maupun sebagainya, baik dengan variasi fonem maupun tidak Menurut (Susilo, Fadli, Harsono, & SyarkawiHadi, 2018, hal. 34-35)., Jenis-jenis campur kode meliputi: (1) campur kode ke dalam (inner code mixing)., (2) campur kode ke luar (outer code mixing)., (3) campur kode campuran (hybrid code mixing).

Jumlah lagu karya Ade Sisbaipandi (Ngah Sis) sebanyak 11 Lagu, dalam penelitian ini terdapat 6 lagu yang menggunakan campur kode. Judul lagu tersebut antara lain: Sintang Kota Harmonis, Apai Piker, Sungai Durian, Petuah Orang Tua, Uju Mansai dan Usah Sombong, Lagu tersebut terdapat campuran bahasa antara bahasa Indonesia dan bahasa Melayu atau di sebut campur kode. Hal ini yang membuat penulis tertarik untuk membahas campur kode.

Alasan peneliti memilih “Analisis Campur Kode dalam Lirik Lagu Melayu Sintang Karya Ade Sisbaipandi (Ngah sis)”. yaitu, ingin mengetahui lebih dalam mengenai bentuk dan jenis-jenis campur kode yang terdapat dalam lirik lagu Melayu Sintang karya Ade Sisbaipandi (Ngah Sis) lagu tersebut memiliki dua bahasa dalam satu lagu dan untuk mengembangkan dan melesterikan bahasa daerah melalui lagu Melayu Sintang seperti lirik lagu karya Ade Sisbaipandi (Ngah Sis). Lirik lagu yang dinyanyikan menggunakan campur bahasa, yaitu, bahasa Indonesia dan bahasa Melayu dalam ilmu bahasa dikenal dengan campur kode. Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah Analisis Campur Kode dalam Lirik Lagu Melayu Sintang Karya Ade Sisbaipandi (Ngah Sis). Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Mendeskripsikan Bentuk campur kode yang terdapat dalam lirik lagu Melayu Sintang karya Ade Sisbaipandi (Ngah Sis). Mendeskripsikan Jenis campur kode yang terdapat dalam lirik lagu Melayu Sintang karya Ade Sisbaipandi (Ngah Sis)

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif karena metode penelitian ini menggunakan cara-cara yang alamiah untuk mengumpulkan data secara apa adanya dengan mendeskripsikan, tanpa mengutamakan angkat-angkat. Menurut (Sugiyono, 2017, hal. 8)

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu



keadaan, peristiwa, objek, apakah orang, atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel dapat dijelaskan baik dengan angka maupun dengan kata-kata (Setyosari, 2013, hal. 49-50).

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi yang alamiah, dan sumber data primer dan sumber data Sekunder (Sugiyono, 2013, hal. 225). Data primer dalam penelitian ini adalah lirik lagu Sintang Kota Harmonis, Apai Piker, Sungai Durian, Petuah Orang Tua, Uju Mansai, dan Usah Sombong. Data sekunder dalam penelitian ini hasil wawancara peneliti dengan narasumber Ade Sisbaipandi (Ngah Sis). Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu: Teknik Dokumentasi, teknik simak catat, dan teknik wawancara tidak terstruktur.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis pada lagu Melayu Sintang karya Ade Sisbaipandi (Ngah Sis). Ditemukan bentuk dan jenis campur kode.

Bentuk Campur Kode

Bentuk campur kode yang terdapat dalam lirik lagu Melayu Sintang karya Ade Sisbaipandi (Ngah Sis) yaitu:

Campur Kode pada Tataran Kata (Campur Kode Kata)

Campur kode pada tataran kata (campur kode kata) terbagi kata dasar, kata berimbuhan dan kata ulang yaitu sebagai berikut:

Kata Dasar

Berdasarkan analisis campur kode pada tataran kata (campur kode kata) pada kata dasar dapat disimpulkan dalam lirik lagu yaitu: (1) Apai Piker terdapat 48 bentuk campur kode contoh kata dalam bahasa Melayu “upa” yang artinya “seperti”., (2) Sintang Kota Harmonis terdapat 4 bentuk campur kode contoh kata dalam bahasa Melayu “inang” yang artinya “jangan”., (3) Sungai Durian terdapat 19 bentuk campur kode contoh kata dalam bahasa Melayu “malar” yang artinya “sering”., (4) Petuah Orang Tua terdapat 12 bentuk campur kode contoh kata dalam bahasa Melayu “lesi” yang artinya “mati”., (5) Uju Mansai terdapat 66 bentuk campur kode contoh kata dalam bahasa Melayu “uju” yang artinya “paman”., (6) Usah Sombong terdapat 37 bentuk campur kode contoh kata dalam bahasa Melayu “lolam” yang artinya “pagi”



Kata Berimbuhan

Berdasarkan analisis campur kode pada tataran kata (campur kode kata) pada kata berimbuhan dapat disimpulkan dalam lirik lagu yaitu: (1) Apai Piker terdapat 6 bentuk campur kode yaitu berimbuhan Prefiks contoh kata dalam bahasa Melayu “secawan” yang artinya “segelas” merupakan campur kode berupa kata berimbuhan di awal (prefiks) se- + cawan = secawan., (2) Sintang Kota Harmonis terdapat 3 bentuk campur kode yaitu berimbuhan Sufiks dan Prefiks contoh kata dalam bahasa Melayu “inanglah” yang artinya “janganlah” merupakan campur kode berupa kata berimbuhan di akhir (sufiks) –lah + inang = Inanglah dan kata dalam bahasa Melayu “kelupa” yang artinya “lupa” merupakan campur kode berupa kata berimbuhan di awal (prefiks) ke- + lupa = kelupa., (3) Sungai Durian terdapat 2 bentuk campur kode yaitu berimbuhan Prefiks dan Sufiks contoh kata dalam bahasa Melayu “belimbor” yang artinya “berenang” merupakan campur kode berupa kata berimbuhan di awal (prefiks) be- + limbor = belimbor dan kata dalam bahasa Melayu “jomlah” yang artinya “tidaklah” merupakan campur kode berupa kata berimbuhan di akhir (sufiks) –lah + jom = jomlah., (4) Uju Mansai terdapat 5 bentuk campur kode yaitu berimbuhan Prefiks contoh kata dalam bahasa Melayu “bererai” yang artinya “tercecer” merupakan campur kode berupa kata berimbuhan di awal (prefiks) be- + rerai = bererai., (5) Usah Sombong terdapat 5 bentuk campur kode yaitu Prefiks contoh kata dalam bahasa Melayu “begantong” yang artinya “begantung” merupakan campur kode berupa kata berimbuhan di awal (prefiks) be- + gantong = begantong.

Kata Ulang

Berdasarkan analisis campur kode pada tataran kata (campur kode kata) pada kata ulang dapat disimpulkan dalam lirik lagu yaitu: (1) Apai Piker terdapat 3 bentuk campur kode yaitu pengulangan Seluruh dan Pengulangan Sebagian contoh kata budak-budak yaitu bahasa melayu Pontianak yang artinya “mereka-mereka” merupakan campur kode kata pengulangan Seluruh dan kata dalam bahasa Melayu “rerak-rangka” yang artinya “hancur-lembur” merupakan campur kode berupa kata pengulangan Sebagian., (2) Uju Mansai terdapat 1 bentuk campur kode yaitu Pengulangan Sebagian contoh kata dalam bahasa Melayu “kemenai-menai” yang artinya “kemana-mana” merupakan campur kode berupa kata Pengulangan Sebagian., (3) Usah Sombong terdapat 4 bentuk campur kode yaitu



Pengulangan Sebagian contoh Kata dalam bahasa Melayu “Adik-menyadik” yang artinya “Adik-beradik” merupakan campur kode berupa kata Pengulangan Sebagian.

Campur Kode pada Tataran Frasa (Campur Kode Frasa)

Berdasarkan analisis campur kode pada tataran Frasa (campur kode Frasa) dapat disimpulkan dalam lirik lagu yaitu: (1) Apai Piker terdapat 22 bentuk campur kode yaitu Frasa Nominal, Verbal, dan Adjektival contoh kata dalam bahasa Melayu “pegi pagi” yang artinya “pergi pagi” merupakan campur kode frasa verbal (kata kerja), Kata dalam bahasa Melayu “kopi secawan” yang artinya “kopi segelas” merupakan campur kode frasa Nominal (kata benda) dan Kata dalam bahasa Melayu “upa kaisar” yang artinya “seperti raja” merupakan campur kode frasa Adjektival (kata sifat)., (2) Sintang Kota Harmonis terdapat 3 bentuk campur kode yaitu Frasa Verbal contoh Kata dalam bahasa Melayu “inanglah bimbang” yang artinya “janganlah bimbang” merupakan campur kode frasa Verbal (kata kerja)., (3) Sungai Durian terdapat 7 bentuk campur kode yaitu Frasa Adjektival, Preposisional, dan Verbal contoh kata “malah ilik mudet” yang artinya “sering hilir mudik” merupakan campur kode frasa Verbal (kata kerja), Kata dalam bahasa Melayu “dari maik barang” yang artinya “dari bawa barang” merupakan campur kode frasa Preposisional (kata depan) dan Kata dalam bahasa Melayu “jom sik” yang artinya “tidak ada” merupakan campur kode frasa Adjektival (kata sifat)., (4) Petuah Orang Tua terdapat 6 bentuk campur kode yaitu Frasa Verbal contoh Kata dalam bahasa Melayu “inang di sesali” yang artinya “jangan di sesali” merupakan campur kode frasa Verbal (kata kerja)., (5) Uju Mansai terdapat 10 bentuk campur kode yaitu Frasa Nominal dan Preposisional contoh ketiga yakni kata dalam bahasa Melayu “maik belansai” yang artinya “bawa tanggo” merupakan campur kode frasa Nominal (kata benda), kata dalam bahasa Melayu “ke ulu” yang artinya “ke hulu” merupakan campur kode frasa Preposisional (kata depan)., (6) Usah Sombong terdapat 11 bentuk campur kode yaitu Frasa Verbal dan Nominal contoh Kata dalam bahasa Melayu “selewar kaki setungkong” yang artinya “celana selutut” merupakan campur kode frasa Nominal (kata benda) dan Kata dalam bahasa Melayu “ninak bedungkong” yang artinya “nanti benjol” merupakan campur kode frasa Verbal (kata kerja).



Jenis Campur Kode

Campur Kode Ke Dalam (Inner Code Mixing)

Berdasarkan analisis campur kode ke dalam (inner code mixing) dapat disimpulkan dalam lirik lagu yaitu: (1) Apai Piker terdapat 13 data campur kode dari bahasa Melayu ke bahasa Indonesia contoh kata “pegi” yang artinya “pergi” dan “upa” yang artinya “seperti” (2) Sintang Kota Harmonis terdapat 4 data campur kode dari bahasa Melayu ke bahasa Indonesia contoh kata “setegal” yang artinya “sebentar” dan kata “inanglah” yang artinya “janganlah”., (3) Sungai Durian terdapat 10 data campur kode dari bahasa Melayu ke bahasa Indonesia contoh kata “aik surot” yang artinya “air surut” dan “urang” yang artinya “orang” (4) Petuah Orang Tua terdapat 7 data campur kode dari bahasa Melayu ke bahasa Indonesia contoh kata “jom” yang artinya “tidak” dan “inang” yang artinya “jangan”., (5) Uju Mansai terdapat 6 data campur kode dari bahasa Melayu ke bahasa Indonesia contoh kata “Bilo ado” yang artinya “bila ada” dan “entik jom” yang artinya “kalau tidak”., (6) Usah Sombong terdapat 11 data campur kode dari bahasa Melayu ke bahasa Indonesia contoh kata “kampong” yang artinya “kampong” dan “tiduk” yang artinya “tidur”.

SIMPULAN

Bentuk Campur Kode

Campur Kode pada Tataran Kata (Campur Kode Kata) Kata Dasar

Berdasarkan analisis campur kode pada tataran kata (campur kode kata) pada kata dasar dapat disimpulkan dalam lirik lagu yaitu: (1) Apai Piker terdapat 48 bentuk campur kode., (2) Sintang Kota Harmonis terdapat 4 bentuk campur kode., (3) Sungai Durian terdapat 19 bentuk campur kode., (4) Petuah Orang Tua terdapat 12 bentuk campur kode., (5) Uju Mansai terdapat 66 bentuk campur kode., (6) Usah Sombong terdapat 37 bentuk campur kode.

Kata Berimbuhan

Berdasarkan analisis campur kode pada tataran kata (campur kode kata) pada kata berimbuhan dapat disimpulkan dalam lirik lagu yaitu: (1) Apai Piker terdapat 6 bentuk campur kode., (2) Sintang Kota Harmonis terdapat 3 bentuk campur kode., (3) Sungai Durian terdapat 2 bentuk campur kode., (4) Uju Mansai terdapat 5 bentuk campur kode., (5) Usah Sombong terdapat 5 bentuk campur kode.



Berdasarkan analisis campur kode pada tataran kata (campur kode kata) pada kata ulang dapat disimpulkan dalam lirik lagu yaitu: (1) Apai Piker terdapat 3 bentuk campur kode., (2) Uju Mansai terdapat 1 bentuk campur kode., (3) Usah Sombong terdapat 4 bentuk campur kode.

Campur kode pada tataran Frasa (campur kode frasa) Berdasarkan analisis campur kode pada tataran Frasa (campur kode Frasa) dapat disimpulkan dalam lirik lagu yaitu: (1) Apai Piker terdapat 22 bentuk campur kode., (2) Sintang Kota Harmonis terdapat 3 bentuk campur kode., (3) Sungai Durian terdapat 7 bentuk campur kode., (4) Petuah Orang Tua terdapat 6 bentuk campur kode., (5) Uju Mansai terdapat 10 bentuk campur kode., (6) Usah Sombong terdapat 11 bentuk campur kode.

Jenis-Jenis Campur Kode

Campur kode ke dalam (inner code mixing) Berdasarkan analisis campur kode ke dalam (inner code mixing) dapat disimpulkan dalam lirik lagu yaitu: (1) Apai Piker terdapat 13 data campur kode dari bahasa Melayu ke bahasa Indonesia., (2) Sintang Kota Harmonis terdapat 4 data campur kode dari bahasa Melayu ke bahasa Indonesia., (3) Sungai Durian terdapat 10 data campur kode dari bahasa Melayu ke bahasa Indonesia., (4) Petuah Orang Tua terdapat 7 data campur kode dari bahasa Melayu ke bahasa Indonesia., (5) Uju Mansai terdapat 6 data campur kode dari bahasa Melayu ke bahasa Indonesia., (6) Usah Sombong terdapat 11 data campur kode dari bahasa Melayu ke bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimin, A. H. 2016. Analisis Alih Kode dan Campur Kode Tabloid Pulsa Rublik Connect (Kajian Sociolinguistik). *Jurnal Pendidikan Bahasa*, Volume. 5, No. 1, Juni 2016.
- Chaer, A. 2014. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mustakim. 2015. *Bentuk dan Pilih Kata*. Jakarta: Pusat Pembinaan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian dan Kebudayaan.
- Setyosari, P. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Suandi, I. N. 2014. *Sociolinguistik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.



- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif, dan Kuantitatif. Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Susilo, F., Fadli, M. G., Harsono, F. A., & SyarkawiHadi, M. 2018. *Struktur Bahasa Melayu Sintang*. Sintang: Gusti Muhammad Fadli.
- Trisfayani. 2017. Analisis Campur Kode dalam Lirik Lagu Aceh Album Boh Hate 2 Goyang Lagi. *Visipena Journal*, Volume 8 Nomor 1 Januari-Juni 2017.
- Wijana, I. D. 2021. *Pengantar Sociolinguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.



**Petunjuk Bagi (Calon) Penulis
Jurnal KANSASI**

1. Artikel yang ditulis untuk Jurnal KANSASI adalah hasil telaah dan hasil penelitian dibidang pendidikan, bahasa, dan sastra Indonesia serta tidak pernah diterbitkan dimedia lain, baik cetak maupun elektronik.
2. Naskah diketik dengan huruf *Times New Romans*, ukuran 12, dengan spasi 1,5, menggunakan kertas A4, margin atas, kiri, kanan dan bawah 2.54 cm, dengan maksimum 20 halaman, dan diserahkan secara *online* melalui laman (<http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN>) pada bagian *submission*, dan terlebih dahulu penulis melakukan registrasi sebagai penulis (*author*). Pada saat diserahkan, file dalam format *doc*.
3. Nama penulis artikel dicantumkan tanpa gelar akademik dan di tempatkan di bawah judul artikel. Nama penulis hendaknya dilengkapi dengan alamat lembaga tempat penelitian serta alamat korespondensi. Bila naskah ditulis oleh tim, maka penyunting hanya berhubungan dengan penulis utama.
4. Artikel ditulis dalam bahasa Indonesia dengan format esai, disertakan judul masing-masing bagian artikel. Judul artikel dicetak dengan huruf kapital dengan posisi tengah atas dengan ukuran huruf 14 serta ditebalkan.
5. Sistematika artikel hasil telaah adalah: judul, nama penulis (tanpa gelar), identitas lembaga, alamat *e-mail*, abstrak (maksimum 250 kata), kata kunci, pendahuluan; pembahasan, simpulan, dan daftar pustaka.
6. Sistematika artikel hasil penelitian adalah: judul, nama penulis (tanpa gelar), abstrak (maksimum 250 kata), pendahuluan, metode penelitian, pembahasan, simpulan, dan daftar pustaka.
7. Sumber rujukan minimal terbitan sepuluh tahun terakhir. Rujukan yang diutamakan adalah sumber-sumber primer berupa laporan penelitian, atau artikel penelitian terbitan jurnal ilmiah.
8. Perujukan, pengutipan, tabel, dan gambar menggunakan ketentuan yang ada pada template penulisan artikel ilmiah pada Jurnal KANSASI.
9. Naskah diketik sesuai dengan tata bahasa baku bahasa Indonesia.
10. Setiap naskah ditelaah oleh penyunting ahli (*reviewer*) yang ditunjuk oleh penyunting sesuai dengan bidang kepakaran. Penulis artikel diberi kesempatan untuk merivisi naskah berdasarakan rekomendasi dari penyunting. Pemuatan atau penolakan naskah akan diberitahukan secara *online* melalui *e-mail*.
11. Penyuntingan naskah pra-terbit dikerjakan oleh penyunting (*editor*). Naskah pra-terbit dapat batal diterbitkan apabila diketahui bermasalah.
12. **Segala sesuatu yang menyangkut perizinan atau penggunaan *software computer* untuk pembuatan naskah atau hal lain yang terkait dengan pelanggaran hak cipta yang dilakukan oleh penulis, serta konsekuensi hukum yang mungkin timbul karenanya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab penulis.**

